BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak dari penjelasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai fenomena narsisme muslimah dalam aplikasi TikTok, dan telah dianalisis menggunakan teori semiotika Charles William Morris, serta dengan merujuk pada rumusan masalah, penulis akan mengemukakan beberapa hal penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, fenomena narsisme sudah menjadi fenomena yang cukup banyak melanda kalangan masyarakat pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari berbagai media sosial, salah satunya pada aplikasi TikTok. Narsisme yang terdapat pada aplikasi TikTok tidak hanya sebatas memposting foto berupa selfie atau video semata, melainkan memperlibatkan tentang segala hal dalam hidup seperti tentang kecantikan, aktifitas, gaya hidup, fashion, kemewahan, dan lain-lain yang diperlihatkan dengan penuh rasa percaya diri dan cenderung berlebihan, sehingga mengarah pada perilaku sombong.

Fenomena tersebut dapat dilihat dari beberapa video pada 3 akun TikTok muslimah yaitu akun milik Nabila, Herlin Kenza, dan Mila Alawiyah. Ketiganya merupakan seorang muslimah berhijab yang memiliki jumlah *upload* video dan jumlah pengikut (*followers*) yang cukup banyak, yaitu mencapai ribuan konten video dan jutaan pengikut dalam akun TikTok-nya, sehingga dapat dikatakan bahwa mereka adalah orang yang sangat aktif dalam menggunakan media sosial. Selain itu, ketiganya terlihat sangat memperhatikan penampilannya, terutama

dalam segi penampilan fisik yaitu dengan berdandan semaksimal mungkin dan menampilkan diri dengan sebaik-baiknya dihadapan orang lain. Aktifitas tersebut seakan-akan sudah menjadi bagian dari gaya hidupnya.

Kedua, setelah dilakukan analisis pada 9 video TikTok milik 3 orang muslimah dengan menggunakan teori semiotika *triadic* (segitiga) Charles William Morris yang terdiri atas *sign vehicle* (wahana tanda), *designatum* (konsep/ide), dan *interpretant* (efek tanda), maka ditemukan adanya tanda-tanda kecenderungan narsisme. Tanda-tanda tersebut terbagi menjadi 2 yaitu tanda verbal (tanda bahasa) dan tanda non-verbal (tanda bahasa tubuh), jika di interpretasikan maka akan memberikan makna adanya kecenderungan narsisme pada muslimah di masa sekarang berupa rasa ingin menonjolkan diri secara terus menerus, menampilkan gaya hidup yang tergolong *highclass* (kelas atas), dalam kesehariannya sangat memperhatikan kecantikan fisik, menampilkan barang-barang mewah dan *branded*, tidak menyukai komentar buruk orang lain yang sebenarnya bertujuan untuk memberikan nasehat kepadanya, sangat menyukai pujian dari banyak orang, dan masih banyak lagi.

B. Saran

Berdasarkan kajian teori dan hasil pembahasan yang dikemukakan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan tentang semiotika khususnya semiotika Charles William Morris, agar dapat mengetahui lebih banyak

pengetahuan tentang semiotika dan mengungkap makna yang ada di sekeliling kehidupan ini.

2. Dengan adanya era dimana perkembangan teknologi semakin canggih, ada hal yang sangat penting disampaikan khususnya untuk kaum perempuan yaitu hendaknya tetap membatasi diri dari hal-hal yang tidak penting, seperti sibuk memposting keindahan tubuh, kecantikan, memamerkan harta kekayaan, dan segala hal yang mengarah pada perilaku sombong karena Islam adalah agama yang mengajarkan akhlak yang baik, dan sangat tidak menyukai perilaku sombong dan tercela. Oleh karena itu, sebaiknya perbanyaklah memposting hal-hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sibukkan diri dengan memperbaiki akhlak, mempercantik hati, dan memperindah perilaku.